

diajarkan keterampilan berpikir kritis sejak usia dini (Linda Sumayani, 2018).

Susanto menjelaskan bagaimana mengembangkan keterampilan berpikir kritis dapat membantu anak-anak menjadi lebih sadar akan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana menggunakan keterampilan tersebut untuk memecahkan kesulitan dasar. Anak-anak menggunakan kapasitas ini sebagai keterampilan hidup untuk membantu mereka memahami informasi yang diberikan kepada mereka dan berkembang menjadi pribadi yang utuh. Keterampilan berpikir kritis dapat diajarkan secara implisit melalui berbagai kegiatan yang dibuat untuk mengakomodasi tahap perkembangan anak (Susanto, 2013).

Kelompok anak usia dini sedang mengalami tahap perkembangan yang krusial, dan untuk mendorong perkembangannya, diperlukan jenis stimulasi yang tepat (Putri, M. A., Wulandari, C., & Febriastuti, 2021). Jika anak-anak dapat menyelesaikan aktivitas kognitif yang terkait dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis, maka mereka dianggap telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu terhadap objek di lingkungan mereka memiliki kecenderungan untuk berpikir kritis.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tersedia masih terbatas dan kurang bervariasi, entah itu media pembelajaran *indoor* ataupun *outdoor*. Media pembelajaran *indoor* contohnya seperti buku cerita masih sedikit dan buku cerita tersebut berulang kali di bacakan, karena memang keterbatasan media buku cerita atau dongeng. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih banyak anak yang malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya, pendiam, tidak mau menjawab ketika di tanya, dan tidak bisa menjelaskan terkait pembelajaran yang sudah dilaluinya. Maka dari itu dapat mengakibatkan pembelajaran di dalam kelas menjadi pasif, anak tidak mendapatkan pembelajaran yang maksimal. Sehingga perlu adanya media pembelajaran yang menarik agar mampu menarik perhatian anak dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga kemampuan berpikir kritis anak akan dapat terstimulasi dengan baik.

Pembelajaran berpikir kritis sejak dini bertujuan untuk menanamkan keterampilan hidup yang akan dibutuhkan anak di kemudian hari. Ini termasuk kemampuan untuk mencari

dan memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan menggunakannya sebagai dasar untuk keyakinan, pilihan, dan tindakan (Natalina M., 2018). Keterampilan berpikir kritis menggunakan taktik yang relevan dengan tahap perkembangan kapasitas berpikir anak yang masih konkret dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini. Karena dibangun di atas kerangka pengetahuan yang cukup beragam, kemampuan berpikir kritis pada masa bayi dan dewasa sangat berbeda satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis anak usia dini maka, hal yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik mampu menarik perhatian serta minat anak untuk belajar dan mampu menghadapi masa depan yang selalu berubah (Mardiyah, 2018). Guru yang kreatif juga menjadi salah satu kunci keberhasilan suatu pembelajaran, guru yang kreatif mampu menciptakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menstimulasi tumbuh kembang anak. Tidak hanya itu saja model pembelajaran yang tidak monoton dengan strategi pembelajaran yang menarik juga dapat memberikan dampak yang positif dalam proses belajar mengajar.

Anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi yang kuat terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya, rasa keingintahuannya dapat dimunculkan melalui media pembelajaran yang menarik sehingga anak dapat memunculkan sikap keritisnya. Media merupakan salah satu alat bantu pengajaran yang dapat menggugah rasa ingin tahu anak dalam belajar, sebab media dapat menyampaikan informasi atau pesan, menarik perhatian anak, merangsang pikiran dan rasa ingin tahunya terhadap materi yang dipelajari (Aprinawati, 2017). Media *flip chart* adalah lembaran kertas besar yang menyerupai kalender atau album, diikat di bagian atas dan disusun dalam urutan yang mirip dengan *flipbook* (Muhammad Sururudin, 2016). Sedangkan gambar seri merupakan kumpulan gambar yang memperkenalkan atau menjelaskan makna setiap gambar secara bergantian, mengikuti format percakapan. Semua gambar saling terkait satu sama lain (Aprinawati, 2017).

Kehadiran media *flip chart* gambar seri diharapkan dapat membangun sebuah komunikasi antara guru dan juga peserta didik. Media pembelajaran merupakan suatu alata atau

sarana yang dapat membantu berjalanya proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Tafonao, 2018) dengan begitu dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan dan anak dapat dengan mudah memahami pesan yang di sampaikan melalui media gambar seri karena memiliki gambar yang dapat di pahami dengan mudah dan memiliki gambar yang menarik sehingga dapat menarik perhatian anak.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Lembaga pendidikan TK ABA Gendingan Yogyakarta, dengan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Serta teknik analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yang bersumber dari wawancara, observasi peneliti tentang objek dalam konteks yang benar (Syafudin, 2022). Subjek penelitian sebanyak 15 anak berusia 4-5 tahun. Penelitian terfokus pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode bercerita. Tekniknya yakni guru menceritakan suatu peristiwa yang masih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, yang di dalamnya berisi pesan-pesan moral atau informasi tertentu. Berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar dan aktif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan dan respon peserta didik terhadap media pembelajaran *flip chart* gambar seri, sebuah gambar ilustrasi yang memiliki isi cerita yang menarik dan saling berkesinambungan dari gambar pertama sampai gambar terakhir. Tema yang disajikan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari anak. Sehingga dengan media *flip chart* gambar seri diharapkan mampu memberikan sebuah pembelajaran berharga bagi anak dan memiliki pesan moral yang bermanfaat bagi kehidupan anak (Septiana, 2015).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Lembaga pendidikan TK ABA Gendingan Yogyakarta pada bulan agustus 2024. Subjek penelitian ini adalah anak kelas A yang berusia 4-5 tahun. Untuk memperoleh data tentang stimulasi kemampuan berpikir kritis anak usia dini berbasis *flip chart* gambar seri, sumber data pada penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana sumber data primer adalah

hasil observasi langsung terhadap perilaku peserta didik menggunakan media *flip chart* gambar seri dan wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi tertentu dengan guru dan peserta didik.

Untuk memperoleh data berpikir kritis berbasis *flip chart* gambar seri, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Serta teknik analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif yang bersumber dari wawancara, observasi peneliti tentang objek dalam konteks yang benar (Syafudin, 2022). Subjek penelitian sebanyak 15 anak berusia 4-5 tahun. Penelitian terfokus pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode pembelajaran yang di gunakan adalah metode bercerita. Tekniknya yakni guru menceritakan suatu peristiwa yang masih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, yang di dalamnya berisi pesan-pesan moral atau informasi tertentu. Berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar dan aktif.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada abad 21 kemampuan anak dalam berpikir kritis sangat penting dan harus terus di stimulasi, anak yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu memecahkan suatu masalah dengan baik, mampu memberikan ide dan mampu mengatasi segala kondisi (Putri, 2018). Dengan kemampuan berpikir kritis anak dapat mengambil Keputusan dengan baik. Kemampuan berpikir kritis bisa di sebut juga dengan proses kognitif ataupun aktivitas mental dalam sebuah proses untuk memperoleh suwatu pengetahuan (Muh.Nasir, Wahab Jufri, 2015).

Beberapa ahli percaya bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi untuk memecahkan masalah (Salim, 2014). Menurut (Salim, 2014) Menurut para ahli, berpikir kritis adalah motivasi untuk mengendalikan diri melalui penafsiran, analisis, penilaian, dan pembenaran berdasarkan konsep, fakta, dan faktor situasional. Proses analisis, sintesis, penilaian, penciptaan, dan penerapan informasi baru pada situasi praktis merupakan bagian dari berpikir kritis (Hatari, Niki, 2016).

Enam indikasi utama kemahiran berpikir kritis tercantum dalam Laporan APA (*American Philosophical Association*), yaitu :

Interpretasi anak mampu memahami informasi melalui sebuah gambar, analisis anak mampu memahami hubungan antara gambar satu dengan yang lain, evaluasi anak mampu menilai antara isi cerita dan gambar,

inferensi anak mampu mencari dan menyimpulkan isi cerita yang ada pada gambar, penjelasan anak mampu mendeskripsikan pemahamannya, pengendalian diri anak mampu mengendalikan emosi (American Philosophical Association, 1990).

Flip chart adalah selembar kertas yang menyerupai album atau kalender dan diikat di bagian atas, agak besar seperti *flipbook*, dengan halaman-halaman yang disusun dalam urutan tertentu. Lembaran kertas ini dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran dan pembelajaran (Muhammad Sururudin, 2016). Gambar seri merupakan rangkaian cerita atau tindakan yang dipamerkan satu demi satu disebut rangkaian gambar (Aprinawati, 2017). Rangkaian media *flip chart* gambar seri yang berisi tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak usia dini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Media *Flip Chart* Gambar Seri

Menggunakan serangkaian gambar untuk menceritakan sebuah kisah memberi anak-anak kesempatan untuk berlatih mendengarkan, membuat pelajaran lebih jelas, dan memfokuskan perhatian mereka pada cerita itu sendiri. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk mempelajari berbagai pelajaran tentang pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap yang kemudian dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cara memanfaatkan rangkaian *flip chart* gambar seri, khususnya setelah menenangkan peserta didik dan meminta mereka untuk membiasakan diri dengan topik tersebut, instruktur menceritakan dengan lantang rangkaian gambar dari halaman pertama hingga terakhir menggunakan nada dan emosi yang diharapkan dapat membangkitkan minat peserta didik.

Emosi, ide, dan keinginan belajar anak dapat dirangsang oleh pesan-pesan yang disajikan dalam media pembelajaran. Terjadinya proses belajar yang bermakna dapat dipicu oleh penggunaan materi pembelajaran (Lemi Indriyani, 2019). Penggunaan media *flip chart*

Telah dibuktikan bahwa rangkaian gambar ini dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak dan sangat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Anak-anak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan minat yang tinggi karena berbagai gambar dan warna yang diberikan (Irwansyah, 2023).

Metode yang digunakan adalah metode bercerita, metode merupakan bagian dari sebuah strategi yang di gunakan oleh guru (E. K. Mahardika, D. Darwiyati, S. Waluyo, 2022). Bercerita merupakan sebuah cara belajar yang sangat di sukai oleh anak-anak, anak dapat mempelajari hal-hal baru tentang diri mereka ataupun tentang lingkungannya dan memberikan cerita-cerita yang memiliki nilai-nilai moral yang positif terhadap anak. Cara tersebut dapat menstimulasi daya imajinasi anak dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak (S. Busyra and N. Azizah, 2022).

Dalam proses implementasi media *flip chart* gambar seri guru memiliki 3 tahapan pembelajaran yakni, pembukaan, inti, penutup. Pada tahap awal pembukaan guru memberikan semangat, bertanya kabar, perasaannya hari ini, kemudian di lanjut bernyanyi dan berdoa supaya pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan, proses selanjutnya adalah inti pembelajaran dalam proses pembelajarn berlangsung guru mengondisikan anak agar tenang, kemudia guru memberikan pertanyaan seputar tema hari ini tentang gara-gara game. Contoh: "Hayo siapa yang suka bermain game?". Kemudian guru melanjutkan bercerita tentang tema tersebut dengan mimik muka yang sangat menarik perhatian anak, selesai bercerita kemudian guru memberikan pertanyaan terkait apa yang sudah dijelaskan. Guru haru memiliki ide kreatif dalam proses pembelajaran (Irawati, A., Winoto, 2024).

Guru juga bertanya tentang bagaimana cara menyikapi permasalahan yang ada pada cerita tersebut, dan anak di berikan kesempatan untuk bercerita dan memberikan Solusi terhadap cerita tersebut. Tahap selanjutnya adalah penutup guru memberikan ulasan singkat atau penguatan dan memberikan pesan-pesan moral (Prastowo, 2014) terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung dan kemudian di lanjutkan berdoa dan mengakhiri pembelajaran.

Penggunaan media *flip chart* dengan rangkaian gambar bermanfaat untuk mengaktifkan kemampuan berpikir kritis dini pada anak, berdasarkan hasil wawancara guru dan observasi langsung di kelas. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat, dan mereka sangat antusias mendengarkan dan memberikan penjelasan

terkait cerita yang telah di sampaikan. Senada dengan temuan (Yuni Yuliarti, 2023) menunjukkan bahwa penerapan melalui media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada anak di PAUD Harapan Bunda Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma.

Tabel 1 menyajikan penilaian hasil penggunaan media *flip chart* gambar seri,

Berdasarkan pemaparan di atas, indikator yang digunakan adalah indikator berpikir kritis menurut (*American Philosophical Association*). Ada 4 indikator yang di gunakan yakni interpretasi, analisis, evaluasi, dan penjelasan. Indikator pengendalian diri dan inferensi tidak di gunakan karena harus dilaksanakan secara terus menerus.

Tabel 1. Evaluasi penggunaan media *Flip Chart* Gambar Seri

No	Inisial Nama	Kemampuan yang di harapkan															
		Interpretasi				Analisi				Evaluasi				Penjelasan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	RM				√			√					√				√
2	MR				√				√			√					√
3	RA			√				√				√					√
4	MF				√			√				√					√
5	CA				√			√			√				√		
6	AS				√			√				√					√
7	AB				√		√					√					√
8	LH			√				√				√					√
9	LD				√			√				√					√
10	AL				√			√				√					√
11	MA			√				√				√					√
12	EZ				√			√			√			√			√
13	AG				√			√				√					√
14	AA				√			√				√					√
15	FJ				√			√				√					√

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA Gendingan kepada peserta didik yang berusia 4-5 tahun menunjukkan perubahan minat dan meningkatnya perkembangan peserta didik yang terjadi setelah adanya media pembelajaran *flip chart* gambar seri.

Dari 4 indikator berpikir kritis anak dapat terstimulasi dengan baik karena rata-rata dalam 4 indikator berpikir kritis anak usia 4-5 tahun dapat BSB (berkembang sangat baik). Media *flip chart* gambar seri menjadi salah satu media yang mudah di gunakan dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pendidik/guru dalam proses menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dengan demikian media *flip chart* gambar seri dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak usia dini.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai sebuah bahan pertimbangan, salah satunya adalah media ini

hanya berfokus pada cerita atau tema gara-gara game. Sementara itu media *flip chart* gambar seri masih bisa di kembangkan dengan isi cerita-cerita yang menarik, bermakna dan tentunya mendidik. Berdasarkan hasil penilaian, terhadap implementasi media *flip chart* gambar seri untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun sudah baik di karenakan anak mengalami peningkatan yang signifikan. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan adalah kegiatan berdoa, bernyanyi agar anak memiliki kesiapan dalam belajar, kegiatan inti adalah guru menceritakan isi gambar seri kemudian anak mendengarkan memberi pendapat dan dapat menjelaskan ulang sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Kegiatan penutup adalah memberikan penguatan atas pembelajaran yang telah di berikan dan memberikan pesan-pesan moral, kemudian berdoa untuk mrngakhiri pembelajaran.

Saran terhadap penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan media pembelajaran *flip*

chart gambar seri dengan tema-tema yang lebih menarik dan tentunya memiliki nilai pendidikan yang tinggi. Saran dari peneliti terkait media *flip chart* gambar seri sebagai alat bantu dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini tidak berhenti sampai di sini saja. Media *flip chat* gambar seri dapat dikembangkan dengan model atau tema yang lebih menarik lagi dan tidak hanya untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis saja, tetapi mampu menstimulasi kemampuan peserta didik dalam aspek bahasa, kognitif, social emosional, nilai agama, moral dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- American Philosophical Association. (1990). *Critical thinking: a statement of expert consensus for purposes of educational assessment and instruction. "The delphi report."* Committee on pre-college philosophy.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–80.
- Dwyer, C.P., Hogan, M. J., & Stewart, I. (2014).). An integrated critical thinking framework for the 21st century. *Thinking Skills and Creativity* 12, 43–52. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1016/j.tsc.2013.12.2014>
- E. K. Mahardika, D. Darwiyati, S. Waluyo, and M. F. H. (2022). Evaluasi Metode Pembelajaran Melalui Permainan di Taman Kanak Kanak Kota Blitar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2745–2752. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1083>
- Hatari, Niki, A. W. (2016). "Keefektifan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (Sscs) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Unnes Science Education Journal* 5, 5(2), 1253–60. <https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>.
- Irawati, A., Winoto, H. (2024). Coaching Model GROW ME untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Kegiatan Mengajar di TK Kristen Petra. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.960>
- Irwansyah. (2023). Enhancing Interest in Reading Through Letter Puzzle Media in Early Childhood. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/tematik.v9i1.38643>
- Lemi Indriyani. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kosgnitif Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2.
- Linda Sumayani. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Tanya Jawab Di Ra Islamiyah Tanjung Morawa. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.
- Mardliyah, A. A. (2018). Budaya Literasi sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Era Industri Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 2, 12–21.
- Muh.Nasir, Wahab Jufri, and M. (2015). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model 5e Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Journal Penelitian Pendidikan Ipa*, 1(2). <https://doi.org/http://jurnal.unram.ac.id/index.php/jpp-ipa>.
- Muhammad Sururudin. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Display Model Flipchart Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 11(1), 35.
- Natalina M., D. (2018). Menumbuhkan Perilaku Berpikir Kritis Sejak Anak Usia Dini. Cakrawala Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10508>
- Ni Made Upadani. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Tema Berbagai Pekerjaan dengan Fun thinkers. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha (2021) P_ISSN : 2614-4727, E-ISSN : 2614-4735*, 9(3), 450–458.
- Prastowo. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoristis dan Praktis*.
- Putri, M. A., Wulandari, C., & Febriastuti, A. R. (2021). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Steam Berbahan Loose Parts Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 118–130.
- Putri, dkk. (2018). "Issn E_Issn : 1412 – 6613 : 2527 – 4570". 3(4), 1–16. <https://doi.org/http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- S. Busyra and N. Azizah. (2022). "Urgensi Kisah Nabi terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *AL-AUFA J. Pendidik. DAN Kaji. Keislam*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/doi:>

- 10.32665/alaufa.v3i1.1199
- Salim, A. (2014). "The Effects of Integrating Creative and Critical Thinking on Schools Students ' Thinking.". *International Journal of Social Science and Humanity*, 4(6).
- Septiana, F. E. W. (2015). Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran IPA Kelas VII SMP pada Materi Pokok Interaksi MakhluK Hidup dan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1–12.
- Susanto. (2013). *Teori belajar pembelajaran di sekolah dasar*.
- Syafrudin, S. &. (2022). Implementasi Pengembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17–30.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.24077>
- Tafonao. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.
<https://doi.org/http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/113/101>
- Yuni Yuliarti. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Anak B Menggunakan Media Gambar Seri. *Early Child Research and Practice*, 4(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33258/ecrp.v4i01.4388>